



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 1, No. 3c, Juli 2024

# MISTER

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,  
Technology and Educational Research

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu  
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH  
KOTA BANDA ACEH**

[mister@serambimekkah.ac.id](mailto:mister@serambimekkah.ac.id)

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology  
and Educational Research

# Journal of MISTER

Vol. 1, No. 3c, Juli 2024

Pages: 1245-1255

## Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Nisa Dwi Lestari, Asep Deni Normansyah, Darda Abdullah Siam

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia

### Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v1i3c.1857>

### How to Cite this Article

APA : Dwi Lestari, N., Deni Normansyah, A., & Abdullah Siam, D. (2024).  
Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik  
pada Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *MISTER:  
Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and  
Educational Research*, 1(3c), 1245 - 1255.  
<https://doi.org/10.32672/mister.v1i3c.1857>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



## Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Nisa Dwi Lestari<sup>1\*</sup>, Asep Deni Normansyah<sup>2</sup>, Darda Abdullah Siam<sup>3</sup>

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email:

[nisadwilestari251201@gmail.com](mailto:nisadwilestari251201@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [asepdeninormansyah@unpas.ac.id](mailto:asepdeninormansyah@unpas.ac.id)<sup>2</sup>, [darda.abdullah@gmail.com](mailto:darda.abdullah@gmail.com)<sup>3</sup>

Diterima: 16-06-2024

| Disetujui: 17-06-2024

| Diterbitkan: 18-06-2024

### ABSTRACT

*The increase in the use of social media among students has increased by 30%. The use of learning media must also be changed according to the needs of students at that time. So conventional learning is no longer suitable for teachers to teach using textbooks alone. The use of social media is an alternative that teachers can use in providing learning materials to today's students. The aim of this research is to find out 1) what are the differences in student learning outcomes in Pancasila and Citizenship Education lessons after using YouTube social media compared to conventional learning media. 2) what is the effect of using YouTube social media on student learning outcomes in Pancasila and Citizenship Education lessons. 3) What is the response of students who learn by using YouTube? Using a non-equivalent control group design (quasi experimental) method. Subject class IIV Sumatra 40 Bandung Junior High School. The research results show the influence of the use of social media on students' use of social media on learning outcomes. Proven by independent tests until the t-test) obtained a significance value for both parties Sig (2-tailed) which is 0.000, <0.05 Ho is rejected and Ha is accepted as well as the result of tcount 4.424 > ttab 1.711 then Ho is rejected Ha is accepted.*

**Keywords:** Social Media, Youtube, Learning

### ABSTRAK

Peningkatan penggunaan media sosial dikalangan peserta didik mengalami kenaikan sebesar 30%. Pemanfaatan media pembelajaran harus diubah sesuai kebutuhan peserta didik pada zamannya. Sehingga pembelajaran konvensional sudah tidak cocok digunakan guru mengajar menggunakan buku pelajaran saja. Penggunaan media sosial menjadi alternatif yang dapat digunakan guru dalam pemberian materi belajar kepada peserta didik zaman sekarang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) apakah perbedaan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan setelah menggunakan media sosial YouTube dibandingkan dengan media pembelajaran konvensional. 2) apakah pengaruh penggunaan media sosial YouTube terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. 3) apakah respon peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan Youtube. Menggunakan metode (*quasi experiment*) desain *non-equivalent control grup design*. Subjek kelas IIV SMP Sumatera 40 Bandung. Hasil penelitian terdapat pengaruh penggunaan media sosial pada peserta didik penggunaan media sosial dengan hasil belajar. Dibuktikan dengan uji independen sampe t tes uji-t) diperoleh nilai signifikansi dari kedua pihak Sig (2-tailed) yaitu sebesar 0,000, <0,05 Ho ditolak dan Ha diterima begitu juga dengan hasil thitung 4,424 > ttab 1,711 maka Ho ditolak Ha diterima.

**Kata kunci:** Media Sosial, Youtube, Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Media sosial banyak digunakan pada usia remaja untuk berkomunikasi dan mencari sumber informasi. Menurut Lembaga statistik 2017 dijelaskan bahwa pada Generasi Z (Gen Z) peningkatan penggunaan media sosial mengalami kenaikan sebesar 30%. Secara psikologis keadaan ini membentuk keunikan kepribadian, kejiwaan dan sifat peserta didik Gen Z berbeda dengan generasi sebelumnya dimana segenarasi sebelumnya tidak memiliki lingkungan postmodern. Bagi peserta didik generasi Z hampir setiap hari memegang gadget untuk memperoleh informasi. Sehingga untuk mengajarkan pendidikan pada mereka sudah tidak cocok lagi menggunakan media pembelajaran konvensional (Arif Sadiman dkk, 2018).

Pendidikan dilakukan untuk mencapai perubahan terhadap kebiasaan dan perilaku seseorang. Melalui proses Pendidikan individu dapat memperoleh pembelajaran mengenai realitas fisik dan spiritual yang berperan dalam mempengaruhi watak, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Dampak yang dihasilkan belajar diharapkan dikemudian hari dari belajar yaitu dapat mewariskan nilai-nilai agama, budaya, pemikiran dan keterampilan kepada generasi penerus. Sehingga mereka benar-benar siap untuk menyambut masa depan kehidupan berbangsa dan bernegara yang cermelang (Annisa, 2022).

Dalam Undang – Undang No 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Manusia modern saat ini memperoleh informasi dengan membuka handphone mereka dapat memperoleh informasi darimanapun dan kapanpun. Penggunaan internet semakin tinggi pada tahun 2020 hingga kuartal II penggunaan internet mencapai 196,7 juta atau 73,7 dari populasi. Berdasarkan hasil riset *wearesocial Hootsuite*, pada Januari penggunaan media sosial di Indonesia mencapai 150 juta atau sebesar 56% dari total penduduk Indonesia. Pengguna media sosial gadget mencapai 130 atau sekitar 48% dari populasi. Media sosial yang paling banyak diakses yaitu YouTube 88%, Whatsapp 84%, Facebook 82%, Instagram 79%, Twitter 56% dan lain sebagainya. (Machyudin & Susri, 2020)

Media sosial membawa dampak terhadap pendidikan di Indonesia. Pembelajaran yang menggunakan teknologi ini dapat meningkatkan hasil dan pengaruh dalam proses belajar (Firmadani, 2020.) Melalui Internet, peserta didik memiliki akses beragam informasi sesuai dengan kebutuhannya khususnya terkait dengan topik mata pelajaran. Menggunakan internet sebagai sumber belajar akan memfasilitasi dan mempercepat penyelesaian tugas.

Guru harus mengikuti perkembangan zaman dan beradaptasi dengan teknologi. Dengan begitu peserta didik dan guru dapat memiliki hubungan timbal balik dalam penyampaian materi. Dalam merancang program pembelajaran, guru perlu memiliki pemikiran yang independent dan kreatif agar dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Para Pendidik memiliki hak untuk menentukan gaya belajar yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru tak hanya penguasaan materi tetapi membuat media pembelajaran yang kreatif dapat membangkitkan keterampilan dan motivasi belajar yang tinggi. (Sibagariang et al., 2021). Tak hanya itu guru juga harus memberikan dorongan kepada peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Berfikir kreatif ini merupakan cara pandang untuk melihat masa depan, memikirkan ide-ide baru, dan menyusun strategi pembaharuan dalam memecahkan masalah. Maka dari itu berfikir kritis dan kreatif akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. (Siregar et al., 2020)

Berfikir kritis dan kemandirian belajar memiliki hubungan untuk mencapai keberhasilan belajar. Kemandirian belajar merupakan kemauan peserta didik untuk belajar tanpa adanya paksaan dari pihak lain sesuai dengan metode, tujuan dan mengevaluasi pembelajarannya sendiri. Maka dari itu untuk memperoleh prestasi belajar peserta didik harus memiliki kemandirian belajar dan berfikir kreatif untuk memperoleh hasil belajar sesuai harapan. (Sarjana et al., 2022) Hasil belajar merupakan suatu tindakan penilaian yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (ranah kognitif) dan juga dapat mengungkap aspek psikologis lainnya, khususnya aspek nilai atau sikap yang melekat (ranah afektif) dan aspek keterampilan (ranah psikomotorik) pada setiap individu (Sudijono dalam Siswanto 2016).

Hasil belajar kognitif diperoleh dengan peserta didik mampu untuk memiliki kemampuan penilaian yang dimana memiliki kemampuan daya ingat, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan menciptakan. Hasil belajar ini dihasilkan jika peserta didik mampu memahami dan mengelola informasi. Untuk mengetahui hal tersebut terdapat evaluasi menjadi alat ukur keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran kognitif ini sangat penting karena apabila hasil pengetahuan peserta didik rendah maka akan memberikan dampak pada dirinya dan tidak mendapatkan kepuasan dalam belajar. Salah satu yang menyebabkan hasil belajar siswa yaitu persepsi peserta didik yang dimana ini sangat berpengaruh terhadap tingkah laku mereka. Maka dari itu peran guru sangat penting untuk menciptakan hasil belajar peserta didik dan juga guru juga harus memberikan pengetahuan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif. (Izzah et al., 2022).

Taksonomi Blooms menurut Krathwohl bahwa taksonomi hasil belajar ranah kognitif dibagi menjadi enam bagian proses berfikir mulai dari yang terendah sampai tertinggi (Krathwohl, 2001). Untuk kemahiran berfikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skill*) meliputi C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan). Dan kemampuan tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* meliputi C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), C6 (mencipta).

Alat pembelajaran dapat berguna untuk menggambarkan kenyataan, konsep, prinsip atau prosedur agar memudahkan peserta. Misalnya dengan bantuan alat tersebut dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar. Penggunaan media pembelajaran youtube sangat bermanfaat bagi guru dan peserta didik dimana mereka dapat mengakses dan memutar kembali video pembelajaran dari manapun dan kapanpun. Tentunya dalam memilih video bertujuan membantu peserta didik untuk memahami dan mengingat materi. (Firmadani, 2020).

Menggunakan media pembelajaran berbasis video youtube juga harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran ditentukan. Media pembelajaran berbasis video youtube merupakan solusi yang baik bagi proses belajar karena dilihat dari keadaan sekarang peserta didik lahir di era digital dan mereka lebih senang untuk menggunakan handphone untuk belajar. Selain itu, generasi saat ini lebih senang menonton tayangan video dibandingkan membaca buku. (Laksana, Agung 2023). Tayangan video youtube dapat dijadikan referensi pengajaran kepada peserta didik secara realitas mengenai kondisi dan fenomena yang terjadi saat ini. Erat kaitannya dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang dimana informasi faktual tentang keadaan sosial yang terjadi dimasyarakat dapat ditemukan dari unggahan video YouTube misalnya kehidupan politik, kewarganegaraan, HAM dan lain sebagainya. (Subiyantoro & Listyaningsih, 2020)

Pembelajaran teknologi melalui web media social seperti Youtube telah lama populer di negara – negara besar seperti Amerika. (Titin et al., 2021) Pada pertengahan 2017 aplikasi Youtube mencatat terdapat 1,5 miliar perbulan. (Kompas 2018). Dan terdapat riset dari badan pasar statista penggunaan

youtube mencapai 1,8 miliar pada tahun 2021. Peningkatan penggunaan media social youtube yang berbasis video memberikan kemudahan bagi penggunanya maka dari itu pertumbuhan penggunaan youtube terus bertambah.

Terkadang terdapat permasalahan pada saat menerapkan pembelajaran yang menjadi hambatan kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Masih terdapat yang guru alami kesulitan menggunakan media pembelajaran youTube. Kesulitan paling umum yang dialami guru adalah penerapan konten. Guru mengalami kesulitan dalam menentukan saluran video yang berhubungan dengan materi pembelajaran dan kesulitan menemukan video yang menggambarkan topik dari buku siswa. Dan terdapat pengakuan yang dilontarkan guru tersebut tidak mengetahui cara mendownload video Youtube. Maka dari itu keterampilan guru sangatlah penting untuk membantu proses belajar mengajar guru dituntut untuk kreatif dan inovatif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. (Ramadhina & Rohman, 2022).

Media sosial dapat digunakan untuk peserta didik dengan tujuan mencari informasi positif yang bermanfaat dalam proses pembelajaran. Namun pada kenyataan sekarang ini hampir semua peserta didik menggunakan media sosial untuk mencari informasi lain dibandingkan untuk kegiatan belajarnya. Peserta didik menjadi malas dalam belajar, dan mengakses materi non pembelajaran yang mereka tiru dalam kehidupannya, misalnya sinetron, drama korea dan lain sebagainya. Hal tersebut minat peserta didik untuk belajar mengalami penurunan. (Suryaningsih, Anik 2020)

Maka dari itu untuk mengawasi aktivitas peserta didik terhadap penggunaan media sosial diperlukan pengawasan oleh guru di sekolah maupun orang tua. Para orangtua sangatlah penting untuk memahami perkembangan teknologi, sehingga mereka mengetahui bagaimana penerapannya dengan baik dalam proses Pendidikan anak, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. (Kadir, 2019) Selain itu peran yang bisa guru lakukan yaitu dengan memberi tahu dampak penggunaan media sosial yang berlebihan serta memberikan arahan kepada peserta didik dengan memanfaatkan media sosial Youtube bisa digunakan sebagai media pembelajaran.

Beberapa yang diperhatikan guru dalam mengajarkan peserta didik dalam menggunakan media sosial Youtube diantaranya, guru memberikan arahan sedikit mengenai materi yang akan dibahas. Kemudian tampilkan tayangan video pembelajaran dihadapan peserta didik. setelah itu, guru memberikan pertanyaan singkat mengenai apa yang mereka lihat, tujuan pemberian pertanyaan tersebut untuk mendorong siswa untuk aktif menjawab dan yang terakhir guru harus memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari (Izzah et al., 2022).

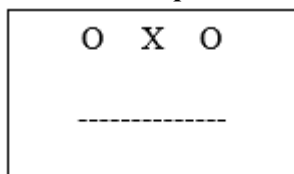
## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini mengenai yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Martono, 2019), hlm 20) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang penjabaran datanya bisanya diperoleh melalui kata atau kalimat yang kemudian di ganti menjadi angka. Metode penelitian menggunakan penelitian eksperimen dengan bentuk *quasi eksperiment*. Menurut Sugiyono (2022, hlm 77) bentuk desain quasi eksperimen ini menggunakan kelompok kontrol yang berfungsi untuk mengontrol variabel – variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Sebelum diberikan perlakuan, peserta didik diberikan tes awal (*pretest*) untuk memperkirakan pengetahuan peserta didik mengenai pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Kemudian kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan manayangkan video youtube dan kelas kontrol belajar menggunakan buku pelajaran. Lalu kedua kelas tersebut dibagikan

kembali soal akhir (*posttest*) dan penilaian pengetahuan, sikap atau angket, untuk diperiksa apakah ada perbedaan atau tidak. Populasi penelitian kelas IIV pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Sample terdiri dari 47 siswa, 24 siswa kelas IIV-A menjadi kelas eksperimen yang menerima perlakuan menggunakan media sosial youtube saat pembelajaran dan kelas VII-B menggunakan pembelajaran konvensional menggunakan buku pelajaran sebagai kelas kontrol.

Adapun desain penelitian yang digunakan untuk mengambil sample secara random dengan *non-equivalent control grup design*. Sugiyono (2022,hlm 79)

**Gambar 1. Desain Penelitian *Non-Equivalent Control Grup Design***



Keterangan:

O : Pretest = Posttest

X : Pengaruh penggunaan Youtube

----- : Subjek tidak dikelompokkan secara acak

Pengumpulan data dapat dipeoleh berbagai cara diantaranya tes berupa soal pretest dan posttes untuk mengukur dan melihat perubahan hasil belajar menggunakan video youtube dengan pembelajaran biasa dan pengumpulan data nontes dengan membagikan koesioner atau angket. Sugiyono (2022, hlm 137).

Tes merupakan cara untuk mengukur sesuatu dengan cara dan aturan aturan. Tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan mengetahui sejauh mana mereka menguasai materi. Pada awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik diberikan tes awal (*pretest*) kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMP Sumatra 40 Bandung. Kemudian setelah melangsungkan pembelajaran untuk mengevaluasi seberapa baik peserta didik memahami materi langkah selanjutnya dilakukan tes pilihan ganda yang di berikan kepada peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMP Sumatera 40 Bandung.

Angket adalah teknik untuk melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan pertanyaan terbuka, atau tertutup kepada responden untuk dijawab. Sugiyono,(2022,hlm 142) Angket diberikan kepada kelas eksperimen pada akhir pembelajaran setelah melakukan *posttes*. Angket berfungsi untuk mengukur afektif peserta didik menggunakan *skala likers*. *Skala likers* berguna untuk mengukur, sikap, pendapat, dan pandangan seseorang terkait fenomena. Sugiyono (2022, hlm 93)

Jadi dapat disimpulkan bahwa angket berisikan pertanyaan yang diberikan kepada responden dalam penelitian kemudian untuk mengukur angket menggunakan *skala liker* untuk memperoleh jawab pandangan responden terhadap pertanyaan. Untuk setiap jawaban yang diberikan responden memiliki nilai gradasi dari sangat positif sampai negatif. Berikut kriteria penilaian *skala likers*:

Tabel 1. Kriteria Skala Likers

| Alternatif Skala Likers | Nilai |
|-------------------------|-------|
| Sangat Setuju           | 4     |
| Setuju                  | 3     |
| Tidak Setuju            | 2     |
| Sangat Tidak Setuju     | 1     |

Dari kriteria ini digunakan untuk menguji kelayakan angket dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Berikut ini hasil perhitungan statistik menggunakan aplikasi SPSS:

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk memperhitungkan peristiwa yang saling berhubungan dan luas. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan data posttest untuk dilihat apakah datanya berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Berikut ini hipotesis yang digunakan pada uji normalitas:

- Jika signifikansi  $>0.05$  maka data dikatakan berdistribusi normal
- Jika signifikansi  $<0,05$  maka data dikatakan tidak berdistribusi normal

Tabel 2. Uji normalitas

| Kelas               | Tests of Normality              |    |       |              |    |      |
|---------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|                     | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|                     | Statistic                       | df | Sig.  | Statistic    | df | Sig. |
| Posttest eksperimen | .132                            | 24 | .200* | .921         | 24 | .061 |
| kontrol             | .151                            | 23 | .191  | .927         | 23 | .093 |

\*. This is a lower bound of the true significance.

Data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai dari Kolmogorov-smirnov berdistribusi 0,200 untuk kelas eksperimen 0,191 kelas kontrol dan Shapiro- Wilk 0,061 kelas eksperimen dan 0,093 kelas



kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil perhitungan menggunakan SPSS 29 dinyatakan berdistribusi normal.

Strategi yang digunakan sekolah dalam membiasakan peserta didik untuk terus mengimplementasikan nilai karakter yang telah disampaikan pada program sebelumnya. Khususnya pada nilai karakter tanggung jawab sekolah menyelenggarakan beberapa kegiatan yaitu kegiatan upacara bendera merah putih, kegiatan apel pagi setiap hari Rabu dan kegiatan keagamaan setiap hari Jumat. Sejalan dengan pernyataan dari wakil kepala sekolah SMK Negeri 1 Pacet kabupaten Cianjur mengadakan kegiatan pembiasaan agar peserta didik tidak lupa dengan nilai karakter yang disampaikan pada rangkaian kegiatan sebelumnya. Agar kegiatan lanjutan penguatan pendidikan karakter (PPK) dapat berlangsung dengan optimal maka perlu adanya tujuan dari kegiatan lanjutan penguatan pendidikan karakter (PPK) yaitu terus mengimplementasikan nilai karakter positif khususnya nilai karakter tanggung jawab yang ada pada diri peserta didik.

Pada setiap hari Senin sekolah menyelenggarakan upacara bendera, berdasar pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2018 tentang pedoman upacara bendera. Sebagai perwujudan nilai karakter positif, khususnya sebagai perwujudan nilai karakter tanggung jawab peserta didik di berikan tanggung jawab untuk mengikuti kegiatan upacara bendera jika tidak mengikuti atau terlambat datang ke lapangan peserta didik akan diberikan *punishment* yang cukup beragam contohnya membersihkan lingkungan sekolah sebelum masuk ke dalam kelas. Pada hari Rabu sekolah menyelenggarakan kegiatan apel yang dilakukan di setiap jurusan namun setiap awal bulan akan diselenggarakan secara akbar/diselenggarakan seluruh jurusan di lapangan upacara. sebagai implementasi nilai karakter positif khususnya di nilai karakter tanggung jawab. Selanjutnya di hari Jumat sekolah menyelenggarakan kegiatan keagamaan sebagai perwujudan dari nilai karakter religius, tanggung jawab dan nilai karakter positif lainnya. Kegiatan keagamaan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif lainnya, seperti tanggung jawab, disiplin, dan toleransi. Juga menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter religiusnya, yang merupakan salah satu fondasi penting dalam membangun karakter bangsa.

Harapannya pembiasaan ini diselenggarakan untuk menerapkan nilai karakter tanggung jawab pada diri peserta didik. Pernyataan ini di dasarkan pada hasil wawancara pada wakil kepala sekolah SMK Negeri 1 Pacet yang menyatakan upaya sekolah dalam membiasakan nilai karakter positif khususnya tanggung jawab karena nilai karakter ini akan dibawa oleh peserta didik ke dunia kerja atau usaha. Menjadikan nilai karakter tanggung yang harus dimiliki peserta didik. Pemberian tanggung jawab untuk mengikuti kegiatan upacara bendera dan kegiatan keagamaan merupakan salah satu cara efektif untuk menanamkan nilai karakter tanggung jawab pada peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik belajar untuk disiplin, tepat waktu, dan berkomitmen dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, kegiatan ini juga membantu peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai karakter positif lainnya, seperti religius, nasionalisme, dan gotong royong. Sebagai bekal peserta didik siap untuk menghadapi dunia kerja, dunia usaha atau dunia industri juga masyarakat dan warga negara yang baik *good citizenship*.

Hasil penelitian pada program lanjutan penguatan pendidikan karakter terhadap nilai tanggung jawab kepada peserta didik menunjukkan bahwa adanya pengaruh pada sikap yang ditunjukkan peserta didik dari mulai mereka melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai peserta didik, dan beberapa nilai karakter yang terlihat seperti nilai karakter disiplin, sopan santun dan jujur.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas yaitu untuk melakukan adanya atau tidaknya variasi distribusi data di variabel X dan Y apakah bersifat homogen atau tidak. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:

- Jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa “variasi dari dua kelompok data adalah tidak sama (tidak homogen)
- Jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka dapat disimpulkan “variasi dari kedua kelompok data adalah sama (homogen).

**Tabel 3. Uji homogenitas**

|                                      | Levene Statistic | df1 | df2    | Sig. |
|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| Posttest Based on Mean               | 1.695            | 1   | 45     | .200 |
| Based on Median                      | 1.803            | 1   | 45     | .186 |
| Based on Median and with adjusted df | 1.803            | 1   | 44.508 | .186 |
| Based on trimmed mean                | 1.720            | 1   | 45     | .196 |

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukan bahwa signifikansi 0,200 yang dimana  $>0,05$  sehingga dapat disimpulkan data kelas posttest eksperimen dan posttes kontrol adalah bervariasi dan homogen.

## 3) Uji Hipotesis

### a. Uji Independent Sample t-test

Uji ini berfungsi untuk mengetahui perbedaan rata – rata dua populasi atau kelompok data yang independent. Berikut ini rumus mengambil keputusan uji independent sample t-test:

Apabila :  $t_{hit} > t_{tab}$  berada secara signifikansi (H0 ditolak)

$t_{hit} < t_{tab}$  tidak berbeda secara signifikansi (H0 diterima)

**Tabel 5. Uji Independent Sample t-test**

|               |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | Independent Samples Test |        |                 | t-test for Equality of Means |                       | 95% Confidence Interval of the Difference |        |
|---------------|-----------------------------|---|------|--------------------------|--------|-----------------|------------------------------|-----------------------|---|--------|
|               |                             | F                                       | Sig. | t                        | df     | Sig. (2-tailed) | Mean Difference              | Std. Error Difference | Lower                                     | Upper  |
| hasil belajar | Equal variances assumed     | 1.695                                   | .200 | 4.424                    | 45     | .000            | 11.947                       | 2.701                 | 6.508                                     | 17.387 |
|               | Equal variances not assumed |   |      | 4.447                    | 43.359 | .000            | 11.947                       | 2.687                 | 6.531                                     | 17.364 |

Berdasarkan hasil output (uji-t) diperoleh nilai signifikansi dari kedua pihak Sig (2-tailed) yaitu sebesar 0,000,  $<0,05$  H0 ditolak dan Ha diterima begitu juga dengan hasil thitung 4,424  $>$  ttab 1,711 maka H0 ditolak Ha diterima

Maka keputusan uji hipotesis yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga hasil “dugaan sementara adanya pengaruh media sosial terhadap hasil belajar” diterima. Dengan kata lain terdapat pengaruh positif dan signifikansi antara penggunaan media sosial youtube (X) terhadap hasil belajar (Y).

## **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di SMP Sumatra 40 Bandung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk proses pembelajaran peserta didik dibantu oleh guru, maka dari itu guru harus mempersiapkan segalanya untuk menunjang pembelajaran. Menurut Hamdan Husein Batubara (2022, hlm4) Ruang lingkup media pembelajaran meliputi, bahan, alat, saluran yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

Pada penelitian ini bahan dan saluran yang digunakan adalah video *youtube*. Peserta didik kelas eksperimen yang diberikan perlakuan pembelajaran melalui tayangan video dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Materi yang di uji coba adalah materi bekerja sama dan bergotong – royong dengan pedoman kurikulum merdeka. Video youtube membantu dalam proses pembelajaran. Pemilihan *chanel* juga penting untuk memfilter video yang akan diberikan kepada peserta didik. Pada penelitian ini menggunakan video yang telah diupload di youtube penulis kemudian dijadikan bahan ajar selama kegiatan belajar. Video tersebut menjelaskan pengertian kerja sama dan gotong royong, mulai dari bentuk sederhana hingga dalam revolusi mental dan landasan karakter peserta didik untuk menguatkan kerja sama dan gotong royong. Sebelumnya untuk tes awal peserta didik diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal kemudian setelah mendapatkan pembelajaran peserta didik melakukan diskusi beresama – sama lalu dipresentasikan kepedan. Dan tahap akhir diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil penyerapan selama pembelajaran. Perbedaan hasil belajar peserta didik pada pelajaran PPKN setelah menggunakan media sosial *YouTube* dibandingkan dengan media pembelajaran konvensional pada peserta didik SMP Sumatra 40 Bandung

Berdasarkan hasil penelitian Langkah awal memberikan *pretes* kepada peserta didik. Dimana kelas eksperimen diberikan *pretes* begitu juga dengan kelas kontrol. Dari hasil menunjukkan tampaknya peserta didik kebingungan dan sulit menjawab pada saat *pretes*, dikarenakan mereka belum mempelajari materi yang akan di ujikan. Akhirnya nilai yang dihasilkan dari *pretes* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda. Berdasarkan hasil *pretest* nilai tertinggi kelas eksperimen 75 dan nilai terendah 45 sedangkan kelas kontrol nilai tertinggi 65 terendah 35.

Dari hasil *pretest* tersebut harus lebih ditingkatkan agar keduanya mendapatkan hasil berbeda setelah memperoleh materi pelajaran dan pengalaman belajar. Sejalan dengan (Sudjana, 2019) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Lanjut ke proses pembelajaran dimana kelas eksperimen diberikan video pembelajaran youtube dan kelas kontrol belajar dengan secara konvensional yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab. Lalu setelah pemberian materi untuk mengukur kedua kelas tersebut dilakukan *posttest*, tujuannya untuk mengetahui apakah dari pembelajaran media sosial youtube dan secara konvensional terlihat ada perbedaannya atau tidak.

## ***Pengaruh penggunaan media sosial YouTube terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran PPKN***

Setelah melakukan penelitian dilakukan uji statistik dan terbukti dari hasil perhitungan tersebut dinyatakan bahwa adanya pangaruh penggunaan media sosial youtube terhadap hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Berikut Hasil perolehan data *posttest* peserta didik didapati

nilai signifikansi uji Shapiro Wilk  $0,061 > 0,05$  dan kelas kontrol  $0,093 > 0,05$  maka dapat dikatakan datanya berdistribusi normal, apabila data normal langkah selanjutnya melakukan uji parametrik. Uji statistik yang digunakan yaitu uji independen sample t tes. Dari hasil perhitungan didapatkan data nilai signifikansi dari kedua pihak Sig (2-tailed) yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, begitu juga dengan hasil thitung  $4,424 > t_{tab} 1,711$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan hasil hipotesis didapatkan adanya pengaruh antara penggunaan media sosial youtube (X) terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (Y) pada materi kerja sama dan bergotong – royong di SMP Sumatera 40 Bandung.

Pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas pada peserta didik. Pada saat kegiatan pembelajaran peserta didik tidak takut menyuarakan pendapat atau ide gagasannya ketika berdiskusi. Youtube dapat mempengaruhi ide seseorang untuk berkembang dan memberikan pengembangan kreativitas. Peran media sosial youtube dalam keberhasilan belajar salah satunya memudahkan peserta didik dan pendidik untuk mencari informasi pengetahuan dan dapat membagikan link konten pelajaran. Guru sebagai penyedia konten belajar dan peserta didik dapat belajar mandiri untuk memperoleh banyak pengetahuan di *youtube*. Dengan mengakses video yang tersedia sebagai tutorial, pengguna dalam menyelesaikan permasalahan merasa sangat terbantu bahkan dapat mendapatkan solusi maupun langkah kerja yang disampaikan lewat video (Titin et al., 2021). Sehingga ketika peserta didik ingin memperoleh keberhasilan belajarnya mereka dapat menggunakan youtube sebagai referensi belajar agar meningkatnya hasil belajar. Didapatnya dari penelitian ini diketahui adanya pengaruh media sosial terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Sumatra 40 Bandung.

### ***Respon peserta didik setelah pembelajaran dengan menggunakan Youtube***

Berdasarkan hasil penelitian respon yang diberikan positif. Pemberian angket diberikan peserta didik di kelas eksperimen. Setelah pembelajaran menggunakan media sosial youtube peserta didik mengisi angket sesuai pertanyaan yang telah disediakan.

Dari hasil rekapitulasi data angket respon peserta didik menjawab rata – rata 75% yang artinya memberikan respon yang positif. Tak hanya itu, respon positif ditunjukkan dengan peserta didik menjawab setuju yang tertuang pada angket nomor 8, dan 13. Berdasarkan jawaban peserta didik pada angket nomor 8 dijelaskan bahwa 16,7% yang menjawab sangat setuju, 83,3% peserta didik menjawab setuju, 0% menjawab tidak setuju, dan 0% peserta didik menjawab sangat tidak setuju. Maka itu dapat disimpulkan bahwa setelah menggunakan youtube peserta didik menjadi banyak pengalaman dan pemahaman pelajaran PPKN. Berdasarkan hasil jawaban peserta didik pada angket nomor 13 dijelaskan bahwa 0% yang menjawab sangat setuju, 95,8% peserta didik menjawab setuju, 4,2% menjawab tidak setuju, dan 0% peserta didik menjawab sangat tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan banyak peserta didik menjawab setuju dan lebih nyaman bertanya dan berbagi pendapat tentang materi pelajaran PPKN setelah menggunakan YouTube.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung terlihat keadaan dikelas pada saat menggunakan media pembelajaran youtube peserta didik sangat senang dan aktif. Sejalan (Herdianti & Syauki, 2016) dikatakan bahwa metode pembelajaran *active learning* menjadikan peserta didik berperan aktif dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Pada saat berdiskusi mereka berani untuk mengutarakan pendapatnya, berani bertanya sampai dengan antusias untuk meminta penayangan video tentang materi pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh signifikan menggunakan media sosial youtube sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di kelas VIIA dan VIIIB SMP Sumatera 40 Bandung pada materi bekerja sama dan gotong royong. (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019) (Anderha & Maskar, 2021) (Kadir et al., n.d.)

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderha, R. R., & Maskar, S. (2021). Pengaruh Kemampuan Numerasi Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika [The Effect of Numerical Ability in Solving Mathematical Problems on Learning Achievement of Mathematics Education Students]. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 2(1), 1–10.
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Arif Sadiman dkk. (2018). Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. *Pustekkom Dikbud Dan Pentas Raja Grafindo Persada*, 7.
- Izzah, A. N., Yuliati, Q., Anwar, C., Sunan, U. I. N., Djati, G., Cimencrang, J., Bandung, K., Bandung, K., & Bandung, K. (2022). *Gunung Djati Conference Series, Volume 10 (2022) ISLAMIC RELIGION EDUCATION CONFERENCE I-RECON 2022 Tanggapan Siswa Terhadap pembiasaan Muhasabah Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran PAI*. 10, 267–271.
- Kadir, A., Hidayat, A., & Psikologi UMS, M. (n.d.). *Peran Orangtua Dalam Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Pendidikan Anak*.
- Machyudin, A. H., & Susri, A. (2020). Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi Di Indonesia. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 7(2), 13–23.
- Martono, N. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (S. P. T. Utami (ed.); 6th ed.).
- Sarjana, K., Turmuzi, M., Tyaningsih, R. Y., Lu'luilmaknun, U., & Kurniawan, E. (2022). Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika di Era New Normal. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 309–316. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.303>
- Siregar, R. N., Mujib, A., Siregar, H., & Karnasih, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 56–62. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.338>
- Subiyantoro, A., & Listyaningsih. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning dengan BOT API Aplikasi Telegram Pada Mata Pelajaran PPKn di SMAN 12 Jakarta. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 08(3), 15. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/36178/32207>
- Sudjana, D. N. (2019). *Penilaian Dan Hasil Proses Belajar Mengajar* (T. Surjaman (ed.); 22nd ed.). 2019.
- Titin, O. ., Widhi, S., Sekolah, A., Hindu, T., Klaten, D., & Tengah, J. (2021). Dampak Media Youtube Dalam Proses Pembelajaran Dan Pengembangan Kreativitas Bagi Kaum Milenial Impact Of Youtube Media In The Learning Process And Creativity Development For Millenials. In *Jurnal Widya Aksara* (Vol. 26, Issue 1).
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). Petunjuk Praktikum Normalitas & Homogenitas Data Dengan SPSS. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 2).